

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar minat sangat di perlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki minat belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Selain itu, keinginan dari dalam diri seseorang untuk belajar sangat mempengaruhi pembelajaran yang di alami. Keinginan inilah yang di sebut juga sebagai minat. Semakin besar minat seseorang untuk belajar maka cenderung akan memberikan perhatian lebih terhadap objek belajar sehingga seseorang tersebut akan terus berusaha untuk mencapai tujuan belajar yang di cita-citakannya. Dengan kata lain minat merupakan penggerak untuk mencapai tujuan yang di inginkan, tanpa minat tujuan tidak akan tercapai.

Kurangnya minat belajar siswa di sebabkan karena penggunaan strategi pembelajaran yang belum di laksanakan secara maksimal, ini dapat di lihat dalam praktiknya siswa di perintahkan mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran selesai. sehingga belum dapat mengaktifkan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar. Penyampaian materi dengan ceramah secara terus-menerus mengakibatkan siswa cenderung pasif sehingga siswa merasa bosan, kurang berminat. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang aktif dan sibuk

sendiri dengan kegiatannya. Siswa jarang bertanya dan pada saat mengerjakan tugas banyak siswa mendapat nilai rendah. Hal ini menandakan pembelajaran tidak berjalan secara optimal.

Di samping itu, peningkatan mutu pendidikan juga di pengaruhi oleh kompetensi seorang guru dalam mengajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran dan di pandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Strategi pembelajaran pada umumnya bersifat penyajian secara massal seperti ceramah atau seminar. Cara belajar seperti ini dapat menyebabkan siswa cepat jenuh, bosan, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik.

Selain itu, faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa yaitu kondisi siswa yang berupa kesehatan yang menurun, perasaan suasana hati yang tidak menyenangkan sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Faktor yang kedua yaitu kemampuan daya intelektual yang rendah menyebabkan siswa susah untuk mengerti materi yang di ajarkan. Selain itu tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar di karenakan siswa tidak memiliki keinginan untuk mengerti dan memahami pembelajaran. Faktor internal yang terakhir yaitu kebiasaan belajar siswa yang tidak baik, dimana siswa hanya belajar ketika ada tugas ataupun ketika ulangan sehingga hasil belajar siswa tidak baik. Dari faktor internal di atas

maka nilai yang di hasilkan oleh siswa tidak melewati KKM atau belum mencapai KKM.

Komponen yang melekat pada pendidikan antaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang berkualitas dan bermutu. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat di pandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat di pengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung.

Kurikulum pada dasarnya menempati posisi sentral di dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang sangat strategis untuk mengendalikan jalannya proses pendidikan. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting apabila di kembalikan kepengertian kurikulum itu sendiri. Kurikulum adalah segala sesuatu yang di kaitkan dengan aktivitas sekolah yang dapat merangsang berkembangnya kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 014681 Tanah Rakyat di dapatkan informasi bahwa pembelajaran tematik masih menggunakan metode ceramah di mana siswa hanya mendengarkan guru menerangkan lalu mencatat pembelajaran. Adapun kondisi pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa banyak yang bercerita dengan teman sebelahnya dan tidak memperhatikan guru yang menerangkan. Ada siswa yang mengantuk dan siswa terlihat sangat pasif, tidak ada bertanya sibuk

dengan kegiatannya sendiri dan tidak saling bekerja kelompok. Karena hal itu maka siswa menganggap pelajaran tematik merupakan pelajaran yang sulit sehingga siswa tidak memiliki minat yang tinggi untuk mempelajarinya.

Kondisi pembelajaran di atas menandakan bahwa pembelajaran belum berjalan secara efektif dan optimal. Keefektifan belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan belajar siswa di mana jika pembelajaran sudah berjalan secara efektif dan optimal maka minat siswa tinggi dan hasil belajar tinggi. Semua itu di pengaruhi oleh guru yang mengajar dan metode mengajar serta model pembelajaran yang digunakan guru haruslah menarik dan sesuai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan secara efektif dan optimal dengan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang meningkatkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Guru dituntut agar dapat membuat suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model

Broken Triangle-Square-Heart (segitiga-bujur sangkar-hati). Model pembelajaran *Broken Triangle-Square-Heart* merupakan model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Model pembelajaran *Broken Triangle-Square-Heart* menuntut siswa berperan aktif dalam menyatukan materi yang terpecah dalam beberapa potongan bagian dalam bentuk segitiga-bujur sangkar-hati yang diberikan oleh guru, setiap potongan berisi sebuah materi. Tidak hanya itu pembelajaran lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti berharap dengan adanya model *Broken Triangle-Square-Heart* (segitiga-bujur sangkar-hati) ini, maka kegiatan belajar semakin menarik, tidak membosankan, materi semakin mudah dipelajari, siswa dapat berperan aktif dan tidak malas dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan model *Broken Triangle-Square-Heart* (segitiga-bujur sangkar-hati). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *BROKEN TRIANGLE/SQUARE/HEART* PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA DI KELAS V SDN 014681 TANAH RAKYAT T.A 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

- 1.2.1 Rendahnya minat belajar siswa di sebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 1.2.2 Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di sebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM.
- 1.2.3 Kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran tematik di sebabkan guru kurang menggunakan media pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan di atas, maka batasan masalahnya adalah: “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Broken Triangle/Square/Heart* Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 1 Organ Gerak Hewan Di Kelas V SDN 014681 Tanah Rakyat T.A 2019/2020”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah Dengan Menggunakan Model *Broken Triangle/Square/Heart* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 1 Organ Gerak Hewan Di Kelas V SDN 014681 Tanah Rakyat T.A 2019/2020?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Broken Triangle/Square/Heart* Pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 1 Organ Gerak Hewan Di Kelas V SDN 014681 Tanah Rakyat T.A 2019/2020”.

1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi untuk di pertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran sebelum proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sedapat mungkin untuk menjadi rekomendasi untuk menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman dan suatu bahan masukan untuk lebih memahami cara memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di sekolah.